

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Wina Sanjaya, 2011:2).

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan (Trianto,2013:1).Dalam proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan,motivasi, nasihat, dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan dan siswa untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia serta penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu tujuan dari pendidikan (pendidikan formal) adalah penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang baik, sehingga dapat memberikan hasil belajar siswa aktif dengan guru sebagai pengarahnya.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran (Oemar Hamalik, 2012:3). Dalam suatu proses belajar mengajar sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan suatu pola pikir siswa yang cerdas dan aktif.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, di antaranya ialah melakukan perubahan

kurikulum pendidikan yang dimulai dari cara belajar siswa aktif, kurikulum berbasis kompetensi, hingga yang terbaru pada saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum pendidikan ini ditunjukkan agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas. Selain melakukan perubahan kurikulum, usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dan guru juga bertanggungjawab atas kemajuan serta meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagaimana guru mempunyai perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani siswa yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikhis. (Nanang Hanafiah, 2012:106).

Guru bukan hanya sekedar mengajar, mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan guru harus mampu merancang suatu bentuk pengajaran yang mampu mendesain suatu bentuk pengajaran yang mampu menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa aktif, tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Jadi, seorang guru harus mampu mengembangkan kreatifitas dan gagasan yang baru terhadap aktivitas siswa di dalam kelas pada khususnya mata pelajaran PKn di sekolah. Dengan demikian

guru harus mampu memilih metode, model pembelajaran dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Namun, pada kenyataan sekarang ini menunjukkan bahwa, proses belajar mengajar di sekolah masih menggunakan metode ceramah. Metode ini hanya berpusat pada guru dimana guru sebagai sumber informasi hanya menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Kegiatan yang terjadi hanya satu arah dan hanya terjadi transfer informasi. Dengan demikian siswa hanya cenderung mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya penguasaan siswa terhadap konsep-konsep mata pelajaran PKn menjadi sangat rendah. Selain itu guru sebagai pemberi informasi cenderung mendominasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik.

Seperti halnya yang terjadi di MTs Al-Maktab Wonosari kelas VIII dengan jumlah siswa 14, laki-laki 6 orang dan perempuan 8 orang . Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di kelas VIII terdapat keterangan bahwa aktivitas belajar siswa di kelas tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti saat guru PKn sedang mengajar di dalam kelas, proses belajar mengajar yang monoton, serta penerapan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga aktivitas belajar didalam kelas kurang. Hal ini menjadi salah satu masalah pembelajaran yang sering kita temui dalam beberapa sekolah yang mana pengajaran yang dilakukan oleh guru berjalan pada satu orientasi saja yaitu hanya mengutamakan penguasaan pada mata pelajaran saja dengan hafalan-hafalan pada mata pelajaran. Sehingga

siswa kurang meresapi, menghayati dan menjiwai pembahasan yang diajarkan. Sehingga aktivitas belajar siswa di kelas sangat kurang.

Setiap guru menginginkan proses belajar mengajar dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa, siswa harus antusias mengacungkan tangan untuk bertanya, menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Dimana sesuai dengan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Oemar Hamalik, 2012:37). Dengan pengertian belajar tersebut bahwa perlu adanya perubahan tingkah laku dalam proses belajar baik itu perubahan sikap, pola pikir dan keaktifan bagi siswa baik kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga seorang guru harus mampu merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan strategi dan metode pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan serta siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, kebanyakan dijumpai pembelajaran hanya berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan metode atau strategi yang digunakan oleh guru bersifat konvensional dimana proses belajar mengajar yang didominasi oleh guru ini menyebabkan siswa menjadi pasif, siswa kurang aktif dalam menyampaikan ide-ide atau pendapat yang dimilikinya, siswa juga enggan untuk bertanya pada guru ketika tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan.

Untuk itu, peneliti menganggap perlunya suatu penerapan model pembelajaran yang tepat, agar aktivitas belajar siswa di kelas lebih baik dan lebih aktif sehingga terjadi peningkatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa berhasil adalah mengimplementasikan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan aktivitas siswa di kelas dalam mengulang atau meninjau kembali materi yang sudah di jelaskan serta model pembelajaran ini sekaligus dapat melatih siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan materi pelajaran yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya dan untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan serta siswa dituntut untuk belajar aktif sehingga aktivitas siswa dalam belajar lebih dominan dari pada guru.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Implementasi Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn dikelas VIII MTs Al-Maktab Wonosari”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah:

1. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya pada kelas VIII MTs Al-Maktab Wonosari masih kurang.

2. Belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran dan masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional/ceramah sehingga siswa terlihat pasif dalam proses belajar mengajar.
3. Pengajaran yang dilakukan oleh guru hanya mengutamakan penguasaan dengan hafalan-hafalan pada mata pelajaran PKn.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan di bahas berdasarkan latar belakang diatas yaitu apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII Al-Maktab Wonosari?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka cara pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran mata pelajaran PKn kelas VIII MTs Al - Maktab Wonosari. Model pembelajaran tersebut mampu merubah siswa dan pola berpikir memberikan kesempatan bertanya, mengeluarkan pendapat serta gagasan dan ide-ide yang bisa mengubah aktivitas belajar siswa menjadi aktif dan hidup serta tidak monoton.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, kemampuan peneliti dalam implementasi model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan melalui model-model pembelajaran pada saat mengajar nanti.
2. Sebagai bahan masukan untuk sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di MTs Al -Maktab wonosari.
3. Siswa lebih aktif belajar karena proses pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton pada guru.
4. Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.